

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Konsep Kerohanian Islam

##### A. Pengertian Rohis

Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) yaitu suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata “kerohanian Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.<sup>1</sup>

Menurut Amru Khalid (2006: 37) Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di jalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI tersebut.<sup>2</sup>

Kegiatan Rohis yang dilaksanakan di setiap jenjang Pendidikan SMA/MA tersebut telah berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum

<sup>1</sup> Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hal. 124

<sup>2</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisyi, 2004), hal. 36

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Selain kegiatan Rohis di atas, kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang termasuk di dalam Permenag Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 pada tingkat Madrasah Aliyah tersebut adalah Pramuka (Wajib), Palang Merah Remaja (PMR), Olah Raga, Seni Islami, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Kerohanian Islam selain untuk menambah wawasan siswa terhadap Agama Islam, juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Pada dasarnya kegiatan kerohanian Islam merupakan aplikasi dari pendidikan Islam, karena sejalan dengan tujuan dari penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Hasil akhir dari mempelajari Pendidikan Agama Islam, mempunyai arti penting untuk mengetahui pengetahuan siswa, sehingga mereka bisa memahami materi PAI tersebut. Dengan adanya kegiatan kerohanian islam (Rohis) ini, maka siswa lebih dapat memahami materi PAI yang diberikan oleh guru.

<sup>3</sup> PDF, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 pada tingkat Madrasah Aliyah.*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rohis adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan untuk membentuk generasi Islam yang Qur'ani, yaitu generasi muda yang tetap berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi pegangan hidup, sehingga kegiatan Rohis membahas seputar Islam dan memberikan motivasi agar siswa dapat mendalami Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**B. Kegiatan Rohis**

Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Zakiah Derajat, bahwa kegiatan siswa yang meliputi kegiatan aktivitas jasmani dan aktifitas rohani, antara lain:

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, pidato, ceramah dan sebagainya.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, laporan, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta dan sebagainya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model referensi, bermain, berkebun, dan sebagainya.
7. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emosional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, kagum dan sebagainya.<sup>4</sup>

Siswa melakukan aktifitas tersebut untuk mencapai tingkat pemahaman yang bagus terhadap materi PAI tersebut. Namun, baik atau buruknya hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa itu berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi PAI tersebut, tidak hanya ditentukan oleh aktifitas-aktifitas siswa itu sendiri, melainkan juga ditentukan oleh aktifitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarnya. Adapun yang dimaksud dengan aktifitas tersebut adalah aktifitas siswa ketika dalam kegiatan Rohis.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 138

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu dengan mata pelajaran lainnya.<sup>5</sup>

Kegiatan kerohanian Islam pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman Ilmu-Ilmu Agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi PAI tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan kerohanian Islam merupakan salah satu upaya guru dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa untuk tercapainya pemahaman siswa terhadap materi PAI dengan baik. Adapun salah satu bentuk kegiatan kerohanian Islam itu berupa pengajian agama Islam.

## 2. Konsep Pemahaman

### A. Pengertian Pemahaman

Pemahaman ini berasal dari kata "Paham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, dan pengetahuan yang banyak.<sup>6</sup> Pemahaman

<sup>5</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002), hal. 288

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga berarti kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas atau merangkum suatu pengertian.<sup>7</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>8</sup> Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>9</sup>

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa agar mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.<sup>11</sup>

Pemahaman menurut Usman Basuki Aswawir adalah kesanggupan untuk menyatakan defenisi, rumusan, kata yang sulit dengan perkataannya sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan

<sup>6</sup> Usman.M.Basuki Aswawir, *Media Pembelajaran*, (Padang : Ciputat Press, 2002), hal.

151  
<sup>7</sup> Drs. H. Muhammad .Ali., *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 1996), hal. 42

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 811

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 77

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 44

<sup>11</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hal. 274

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menafsirkan, menyelesaikan soal yang berkaitan atau melihat konsekuensi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.<sup>12</sup> Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

Menurut Noraini Idris, ia mengatakan bahwa ciri-ciri kephahaman siswa tentang sesuatu adalah :

1. Dapat menerangkan
2. Dapat menyelesaikan soal<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
3. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.<sup>14</sup>

Pemahaman atau comprehension, adalah suatu kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Oleh

<sup>12</sup> Usman Basuki Aswawir, *Media Pembelajaran* ( Padang : Padang Ciputat Press, 2002), hal. 51

<sup>13</sup> Noraini Idris, *Pedagogik dalam Pendidikan* ( Jakarta : Kencana Media Grup, 2005), hal. 21

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 45

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>15</sup> Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Nana Sudjana menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan, yaitu:

1. Tingkatan pertama adalah pemahaman Terjemahan (*Translation*).

Yaitu mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip - prinsip. Pengertian

<sup>15</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 24



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2. Tingkatan kedua adalah pemahaman Penafsiran (*interpretation*).

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3. Tingkatan ketiga merupakan tingkat pemaknaan Ekstrapolasi (*extrapolation*).

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan, prediksi berdasarkan pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat suatu kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.<sup>16</sup>

Pemahaman merupakan salah aspek kongnitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes

---

<sup>16</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan yang benar dan salah, berurutan, dalam bentuk pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.<sup>17</sup>

Mulyasa menyimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahannya. Dalam hal ini, siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika :

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri dalam diri siswa, sehingga siswa tersebut akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.
- c. Melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat tercapai.<sup>18</sup>

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 209

<sup>18</sup> Hartono dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hal.13

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, Prayetno dan Erman Amti mengatakan bahwa, siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik jika siswa tersebut diberi waktu yang cukup dan bimbingan belajar yang memadai untuk mempelajari bahan yang disajikan, sehingga siswa tersebut mudah untuk memahami materi pelajaran tersebut.<sup>20</sup>

Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. Pemahaman bukan hanya kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam disituasi yang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam dan menemukan dirinya dalam diri orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan

<sup>19</sup> Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hal. 99-100

<sup>20</sup> Prayetno dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar.

**B. Komponen Pemahaman Belajar**

Pencapaian terhadap Tujuan Intruksional Khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah berdasarkan pada kekuatan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau Tujuan Intruksional Khusus (TIK) telah dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>21</sup>
- c. Kedua macam tolak ukur di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, bahan dan alat, sumber pelajaran serta evaluasi.

#### a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Intruksional Umum (TIU).

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dan pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada kegiatan yang

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 120

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya. Dimana semua komponen tersebut harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penulisan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan :

1. Membatasi tugas dan menghilangkan segala keaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
2. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
3. Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran ini, maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Karena itu, seorang guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaiakannya kepada murid, sehingga murid tersebut menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

#### c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi: pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung. Keseluruhan komponen-komponen tersebut itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa, sehingga siswa bisa memahami materi yang diberikan oleh guru.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam proses pendidikan. Segala sesuatu yang telah di programkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini akan melibatkan semua komponen pengajaran, sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan seharusnya dan siswa menjadi paham terhadap materi yang diberikan oleh guru tersebut.

#### d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.

#### e. Bahan dan Alat

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal dalam bentuk benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*. Dalam penggunaannya, guru tidak



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus memilih hanya satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi.<sup>22</sup>

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang di berikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.

#### f. Sumber Pelajaran

Sumber belajar disini maksudnya adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya, belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru ( adanya perubahan ).

#### g. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris, yakni *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui apakah seorang siswa itu paham atau tidak terhadap materi pelajaran yang diberikan.<sup>23</sup> Bahan evaluasi adalah suatu bahan terdapat dalam

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 129

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Banjarmasin: Rineka Cipta,2010), hal. 41

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan dalam rangka ulangan (evaluasi).

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu :

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yakni berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), yakni berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.<sup>24</sup>

### C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### a. Faktor-faktor intern

Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor intern ini ada tiga faktor, yaitu:

##### 1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu mejadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

<sup>24</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 201

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi organ tubuh yang bugar dan sehat akan membawa semangat dan intensitas pada aktivitas belajar siswa. Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan pengelihatannya siswa juga mempengaruhi kemampuan siswa menyerap informasi.

## 2) Faktor Psikologis

### a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

Inteligensi atau tingkat kecerdasan siswa menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar. Tingkat kecerdasan siswa erat kaitannya dengan kecepatan siswa dalam belajar. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dalam belajar. Semakin rendah tingkat kecerdasan siswa maka semakin kecil peluang siswa dalam meraih kesuksesan dalam belajar.

Namun demikian, walaupun siswa mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhinya, sedangkan inteligensi ini merupakan salah satu faktor diantara faktor yang lainnya.

## b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan agar siswa dapat belajar dengan baik, maka usahakanlah bahan pelajaran tersebut selalu menarik perhatian.

Perhatian siswa merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons, dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang dan barang. Respons dapat dibedakan menjadi dua yaitu positif dan negatif. Respons positif cenderung memberikan makna terhadap objek dengan penilaian baik, sedangkan respons negatif cenderung memberikan makna tidak baik.

## c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut tidak akan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat tercapai. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk di pelajari dan siswa pun akan menjadi paham. Minat siswa merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat lebih ke arah kemauan atau usaha yang dilakukan siswa untuk mengembangkan sesuatu. Dalam hal belajar, jika seorang siswa telah memiliki kemauan atau usaha untuk menyukai suatu pelajaran, maka akan dapat membuat siswa tersebut memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

## d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Bakat siswa merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.

Bakat berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Ada siswa yang memiliki bakat dalam bidang seni musik, tari, suara, dan bidang-bidang yang lainnya. Meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa merupakan tujuan bagi orang tua dan guru. Dan jelaslah bahwa bakat tersebut mempengaruhi belajar seseorang.

Selama proses pembelajaran, siswa dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain hal

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut siswa dapat berlatih untuk berpikir kritis, juga dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar siswa dapat timbul melalui dorongan atau menarik perhatian siswa dari guru. Guru dapat membuat situasi kelas menjadi menarik sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih bisa memahami materi pelajaran yang sedang diberikan.

## e) Motivasi

Motivasi siswa merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi siswa yang tinggi mendorong rasa keingintahuan terhadap materi belajar yang tinggi. Begitu pula dengan sebaliknya, jika motivasi siswa yang rendah cenderung rasa keingintahuan tentang materi belajar akan lebih rendah.

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan menjadi lebih baik. Ketika suatu pekerjaan dilakukan dengan niat sendiri, maka motivasi atau dorongan tersebut akan menjadikan seseorang lebih bersemangat. Dalam prose belajar, motivasi menjadikan siswa lebih mudah dalam mencerna apa yang dipelajari sehingga dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa untuk terus belajar hingga apa yang dia inginkan dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

#### f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan belajarnya akan lebih berhasil jika anak telah siap (matang).

#### g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membandingkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

#### b. Faktor – faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

##### 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

##### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya mencakup :

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi antara guru dengan siswa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Relasi siswa dengan siswa
  - e) Disiplin sekolah
  - f) Waktu sekolah
  - g) Standar pelajaran
  - h) Keadaan gedung
  - i) Metode belajar
  - j) Perkerjaan rumah (PR)
- 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun pengaruh lingkungan masyarakat tersebut adalah :

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat<sup>25</sup>

#### D. Langkah-langkah untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar

Setelah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman, maka dapat diketahui bahwa pemahaman dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga ada upaya/cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Berikut adalah langkah-

<sup>25</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 54-71

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa :

a. Memperbaiki Proses Pengajaran.

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.<sup>26</sup>

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah :

1. Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
2. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
3. Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit*, hal. 129

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
5. Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.<sup>27</sup>

Sedangkan tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa tersebut dapat belajar dengan efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.<sup>28</sup>

## c. Menumbuhkan Motivasi untuk Belajar

Secara psikologi, motivasi berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>29</sup> Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 123

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2000), hal- 105

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2001), hal. 756

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adanya kemauan untuk belajar akan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar, dan sebaliknya jika tidak adanya kemauan, maka akan dapat memperlambat proses kegiatan belajar mengajar (malas belajar). Kemauan (keinginan/motivasi) belajar merupakan hal yang terpenting dalam belajar, karena hal tersebut merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang. Artinya seseorang siswa mempunyai sesuatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi untuk menumbuhkan keinginan belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang ingin belajar itu dapat tercapai, dan siswa pun dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

#### d. Pengadaan Umpan Balik (*Feedback*) dalam Belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pementapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Bandung : Armilo.1990), hal. 145

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Dan juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalah pahaman pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.<sup>31</sup>

e. Pengajaran Perbaikan (*Remidial Teaching*)

*Remidial Teaching* adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Pembelajaran kembali ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat memahami materi yang diberikan serta meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mengulang pokok bahasan seluruhnya.
2. Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.
3. Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama.
4. Memberikan tugas khusus.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 117

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit*, hal. 123

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### f. Keterampilan mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditunjukan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini meliputi :

1. Variasi dalam cara mengajar guru.
2. Variasi dalam penggunaan strategi belajar dan metode pembelajaran.
3. Variasi pola interaksi guru dan siswa.<sup>33</sup>

### 3. Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran PAI

Untuk mendapatkan pemahaman belajar yang bagus, siswa harus mempunyai wawasan yang luas. Salah satu cara untuk mendapatkan wawasan yang luas bagi siswa adalah dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah. Salah satu kegiatan yang diadakan di sekolah adalah kegiatan Rohis. Kegiatan rohis yang diadakan di sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman belajar siswa.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal.123

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syamsul Yusuf, bahwa rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berpikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.<sup>34</sup>

Kegiatan kerohanian Islam yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang keislaman sekaligus membentuk generasi yang *berakhlaqul karimah* serta dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penunjang dari tujuan dari Pendidikan formal itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan materi yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas dalam kelas dan akan dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Jadi jelaslah di sini bahwa kegiatan Rohis yang diikuti oleh siswa akan sangat berpengaruh kepada pemahaman belajar siswa terhadap materi PAI di sekolah. Semakin sering siswa yang mengikuti kegiatan Rohis, maka akan semakin tinggi pula pengaruh tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI tersebut.

<sup>34</sup> Syamsul Yusuf, *Op. Cit*, hal. 35



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari konsep teoretis agar mudah dipahami, diukur dan dijadikan sebagai acuan bagi penulis di lapangan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah keaktifan mengikuti kegiatan Rohis (variable X), dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI (variable Y).

##### 1. Variabel X

Indikator-indikator variabel X (keaktifan mengikuti kegiatan Rohis) sebagai berikut :

- a. Siswa datang tepat waktu dalam menghadiri kegiatan Rohis.
- b. Siswa selalu hadir dalam pelaksanaan kegiatan Rohis.
- c. Siswa memperhatikan keterangan guru pembimbing dengan sungguh-sungguh.
- d. Siswa membuat catatan tentang materi Ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kebaikan yang dianggap penting dari keterangan guru pembimbing.
- e. Siswa mengajukan pertanyaan jika menemukan kesulitan dalam belajar ketika kegiatan Rohis.
- f. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang materi Ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang Kebaikan tersebut yang diajukan oleh guru pembimbing ketika kegiatan Rohis.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat teman tentang penjelasan materi Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Kebaikan ketika kegiatan Rohis dilaksanakan.
- h. Siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pembimbing terkait materi tentang Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Kebaikan ketika kegiatan Rohis dilaksanakan.
- i. Siswa dapat menjelaskan kembali materi tentang Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Kebaikan tersebut ketika guru pembimbing meminta untuk dijelaskan lagi dalam kegiatan Rohis yang berlangsung.
- j. Siswa dapat menyimpulkan materi tentang Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Kebaikan yang telah diajarkan dalam kegiatan Rohis.

**2. Variabel (Y)**

Sedangkan indikator-indikator variabel (Y) tentang pemahaman siswa terhadap materi PAI sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menjelaskan materi pelajaran tentang Iman Kepada Allah SWT.
- b. Siswa dapat mendeskripsikan materi tentang Iman Kepada Allah SWT yang telah dijelaskan oleh guru.
- c. Siswa dapat menghubungkan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi tentang Iman kepada Allah SWT.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa dapat memberi contoh tentang penerapan materi mengenai Iman kepada SWT dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Siswa dapat menerangkan materi tentang perilaku terpuji dan tercela yang telah disampaikan oleh guru.
- f. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai materi tentang perilaku terpuji dan tercela yang telah dipelajari.
- g. Siswa dapat mencirikan tentang perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Siswa dapat menyimpulkan materi tentang Iman kepada Allah SWT dan Perilaku terpuji dan tercela yang telah disampaikan oleh guru.